

Analisis Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Menggunakan Framework PIECES pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang

¹Rosita Azaly, ²Gusmelia Testiana

¹²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

rositaazaly1234@gmail.com, gusmeliatestiana_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Digital transformation in government administration has driven the implementation of the Integrated Dynamic Archival Information System (SRIKANDI) as a general-purpose archival application to support the management of electronic records and correspondence in government agencies. This study aims to analyze the implementation of SRIKANDI in the Planning and Finance Division of the Palembang Mayor's Office using the PIECES Framework, which encompasses the aspects of Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, and Service. The study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, semi-structured interviews, and a literature review. The results indicate that the implementation of SRIKANDI has generally proceeded well and has had a positive impact on administrative processes and the management of electronic records. The Information, Economic, and Efficiency dimensions showed the most optimal results, as they improved the quality of information, reduced the use of physical documents, and accelerated correspondence and record retrieval processes. However, in the Performance and Service dimensions, several challenges were identified, including system slowdowns at certain times and the need to improve usability for new users. Based on the analysis, improvements to network infrastructure, system optimization, and regular user training are necessary to support the continued success of the SRIKANDI implementation.

Keywords: SRIKANDI, PIECES Framework, Information System, Electronic Archives, SPBE

Abstrak

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan mendorong penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai aplikasi umum bidang kearsipan untuk mendukung pengelolaan arsip dan persuratan elektronik pada instansi pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SRIKANDI pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang menggunakan Framework PIECES yang meliputi aspek Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses administrasi serta pengelolaan arsip elektronik. Dimensi Information, Economic, dan Efficiency menunjukkan hasil paling optimal karena mampu meningkatkan kualitas informasi, mengurangi penggunaan dokumen fisik, serta mempercepat proses surat menyurat dan pencarian arsip. Namun demikian, pada dimensi Performance dan Service masih ditemukan beberapa kendala berupa perlambatan sistem pada waktu tertentu dan kebutuhan peningkatan kemudahan penggunaan bagi pengguna baru. Berdasarkan hasil analisis, diperlukan peningkatan infrastruktur jaringan, optimalisasi sistem, serta pelatihan pengguna secara berkala guna mendukung keberhasilan implementasi SRIKANDI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: SRIKANDI, PIECES Framework, Sistem Informasi, Arsip Elektronik, SPBE

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan salah satu strategi nasional

yang ditujukan untuk meningkatkan mutu layanan publik sekaligus memperkuat integrasi proses bisnis antarinstansi pemerintah. Dalam hal ini, digitalisasi administrasi pemerintahan tidak lagi dianggap sebagai sebuah pilihan, melainkan sebagai kebutuhan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis data.

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan SPBE adalah pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Arsip merupakan sumber informasi yang memiliki nilai administratif, hukum, dan historis bagi organisasi. Pengelolaan arsip yang tidak tertib dapat menghambat proses kerja, menurunkan kualitas pelayanan, serta meningkatkan risiko kehilangan informasi penting. Oleh karena itu, pemerintah melalui Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) mengembangkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai aplikasi umum bidang kearsipan yang digunakan secara nasional untuk mendukung pengelolaan arsip dan persuratan elektronik pada instansi pemerintah.

SRIKANDI merupakan aplikasi berbasis elektronik yang mendukung proses penciptaan, penggunaan, penyimpanan, hingga penyusutan arsip dinamis secara terintegrasi. Selain berfungsi sebagai sarana pengelolaan arsip, aplikasi ini juga dimanfaatkan sebagai media persuratan elektronik antarinstansi pemerintah sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. Kehadiran SRIKANDI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas administrasi, memperkuat keamanan arsip, mempercepat proses layanan birokrasi, serta mendukung terwujudnya pemerintahan digital yang modern.

Meskipun demikian, implementasi SRIKANDI pada berbagai instansi pemerintah masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa pengguna masih mengalami kendala berupa server yang tidak stabil, proses pemeliharaan sistem yang mengganggu aktivitas kerja, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, serta kebutuhan adaptasi pengguna terhadap sistem digital. Permasalahan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas penggunaan sistem dan tingkat kepuasan pengguna dalam menjalankan aktivitas administrasi sehari-hari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan. Penelitian Rusdy dan Flambonita (2023) menunjukkan bahwa penerapan SPBE pada pemerintah daerah mampu mendukung terwujudnya good governance melalui peningkatan efisiensi dan transparansi pelayanan publik. Selain itu, penelitian Dwitawati (2022)) menemukan bahwa keberhasilan implementasi SPBE sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kualitas layanan sistem, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas implementasi sistem dan kesiapan penggunaannya.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat pemerintah menargetkan seluruh instansi pusat dan daerah menerapkan SRIKANDI sebagai aplikasi umum bidang kearsipan. Pada tahun 2024, ANRI terus melakukan koordinasi dan percepatan implementasi SRIKANDI di berbagai instansi pemerintah guna mendukung transformasi digital bidang kearsipan dan memperkuat pelaksanaan SPBE secara nasional.

Di lingkungan Kantor Wali Kota Palembang, khususnya pada Bagian Perencanaan dan Keuangan, penggunaan SRIKANDI memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas persuratan, pengarsipan dokumen perencanaan, pengelolaan administrasi keuangan, serta koordinasi antarunit kerja. Tingginya intensitas penggunaan sistem menuntut kualitas layanan yang optimal agar proses administrasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi SRIKANDI pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi SPBE, tata kelola arsip, dan transformasi digital pemerintahan secara umum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengevaluasi kualitas implementasi SRIKANDI secara lebih komprehensif dari sudut pandang pengguna.

Framework PIECES dipilih karena mampu mengidentifikasi permasalahan sistem secara menyeluruh melalui enam dimensi utama, yaitu Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service. Pendekatan ini tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem, tetapi juga menghasilkan rekomendasi perbaikan yang lebih terarah sesuai kebutuhan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang menggunakan Framework PIECES guna mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta rekomendasi pengembangan sistem dalam mendukung tata kelola pemerintahan berbasis elektronik.

B. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan studi kasus sebagai fokus kajian. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengkajian pengalaman, pandangan, dan persepsi para pengguna sistem dalam menjalankan aktivitas administrasi dan pengelolaan arsip elektronik. Menurut Creswell, penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif individu atau kelompok yang terlibat di dalamnya.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi implementasi SRIKANDI sebagaimana terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis dilakukan berdasarkan enam dimensi dalam Framework PIECES yang meliputi Performance,

Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service. Melalui pendekatan tersebut, penelitian dapat mengidentifikasi berbagai keunggulan, kendala, serta peluang pengembangan sistem yang berperan dalam mendukung kegiatan persuratan dan pengelolaan arsip elektronik pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan Framework PIECES yang dikembangkan oleh James A. Wetherbe dan Jeffrey L. Whitten sebagai alat analisis utama. Framework PIECES dipilih karena mampu mengevaluasi sistem informasi secara komprehensif dari aspek kinerja, kualitas informasi, biaya, pengendalian, efisiensi, dan pelayanan sehingga dapat menghasilkan rekomendasi perbaikan yang lebih terarah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Pemerintah Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa unit kerja ini telah memanfaatkan aplikasi SRIKANDI dalam kegiatan administrasi, persuratan elektronik, serta pengelolaan arsip dinamis.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama periode kerja praktik dan proses pengumpulan data pada tahun 2026, yang mencakup tahapan observasi awal, wawancara, dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas penggunaan SRIKANDI pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang.

Aspek yang diamati meliputi:

- Proses surat masuk
- Arsip surat keluar
- Pengarsipan dokumen
- Disposisi elektronik
- Akses pengguna
- Kecepatan sistem
- Hambatan penggunaan

Observasi dilakukan selama kegiatan kerja praktik berlangsung sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata penggunaan sistem.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan Framework PIECES.

Tujuan wawancara adalah memperoleh informasi mengenai:

- Pengalaman pengguna
- Kendala penggunaan sistem
- Tingkat kepuasan pengguna
- Efektivitas sistem
- Saran pengembangan

Wawancara dilakukan langsung kepada 2 Staf yang langsung menggunakan SRIKANDI.

Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk memperkuat kerangka teoritis penelitian melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Referensi yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, prosiding, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang membahas implementasi SPBE, SRIKANDI, pengelolaan arsip elektronik, dan Framework PIECES. Hasil kajian tersebut menjadi dasar dalam memahami karakteristik sistem, mengidentifikasi manfaat yang dihasilkan, serta menganalisis berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan sistem informasi pada sektor pemerintahan.

Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian karena berperan langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Agar proses pengumpulan data berjalan secara terstruktur, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi Framework PIECES.

Tabel 2.1 Instrumen Analisis PIECES

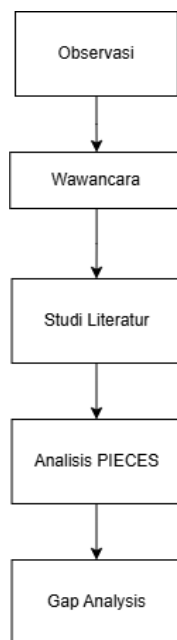
Dimensi	Fokus Analisis	Indikator
Performance	Kinerja sistem	Kecepatan akses, waktu respon, stabilitas sistem
Information	Kualitas informasi	Akurasi, kelengkapan, relevansi informasi
Economic	Aspek ekonomi	Penghematan biaya operasional
Control	Pengendalian	Keamanan data, hak akses, perlindungan arsip
Efficiency	Efisiensi	Kemudahan kerja, penghematan waktu, produktivitas
Service	Pelayanan	Kemudahan penggunaan, dukungan sistem, kepuasan pengguna

Teknik Analisis Data

- Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap penggunaan SRIKANDI, wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengoperasian sistem, serta penelusuran berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan implementasi sistem tersebut.

2. Reduksi Data
Data yang telah di dapat kemudian diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan sesuai dimensi PIECES agar fokus pada tujuan penelitian.
3. Penyajian Data
Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk:
 - a. Tabel
 - b. Narasi
 - c. Matriks analisis
 - d. Ringkasan hasil wawancara
 - e. Penyajian data bertujuan memudahkan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan
Tahap terakhir yaitu mengidentifikasi temuan utama berdasarkan masing-masing dimensi PIECES sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi implementasi SRIKANDI beserta rekomendasi perbaikannya.



Gambar 2.1 Tahapan Penelitian

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas serta keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi Sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala bagian, operator, serta staf pengguna SRIKANDI.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara.

Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian agar temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Implementasi SRIKANDI Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan aplikasi umum bidang kearsipan yang digunakan oleh instansi pemerintah untuk mendukung pengelolaan arsip dan persuratan elektronik. Pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang, aplikasi SRIKANDI digunakan dalam pengelolaan surat masuk, surat keluar, disposisi surat, pencatatan arsip elektronik, serta pelacakan dokumen administrasi yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan dan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan SRIKANDI telah menggantikan sebagian besar proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dokumen yang sebelumnya dicetak dan didistribusikan secara fisik kini dapat dikirimkan melalui sistem sehingga proses koordinasi antarbagian menjadi lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, keberadaan arsip elektronik memudahkan pengguna dalam melakukan pencarian dokumen yang diperlukan.

Meskipun demikian, proses adaptasi terhadap penggunaan sistem masih menjadi tantangan bagi sebagian pegawai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna, perubahan dari sistem manual menuju sistem elektronik membutuhkan penyesuaian kebiasaan kerja, terutama bagi pegawai yang telah lama terbiasa menggunakan prosedur administrasi konvensional.

Performance (Kinerja)

Dimensi Performance digunakan untuk menilai kemampuan sistem dalam menjalankan fungsi-fungsi yang dibutuhkan pengguna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SRIKANDI mampu mendukung proses pengelolaan surat dan arsip secara elektronik sehingga pekerjaan administrasi menjadi lebih terstruktur. Pengguna dapat melakukan pengiriman surat, disposisi, serta pencarian arsip melalui satu platform terintegrasi. Namun demikian, beberapa pengguna mengungkapkan bahwa sistem terkadang mengalami penurunan performa terutama pada jam kerja tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan proses akses dokumen menjadi lebih lambat dibandingkan kondisi normal.

Tabel 3.1 Analisis Dimensi Performance

Indikator	Temuan
-----------	--------

Kecepatan akses	Relatif baik namun terkadang terlambat
Stabilitas sistem	Cukup stabil
Kemampuan pemrosesan data	Baik
Kemudahan pencarian arsip	Baik

Information (Informasi)

Dimensi Information mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem. Berdasarkan hasil observasi, informasi yang tersedia dalam SRIKANDI telah tersusun secara sistematis dan memudahkan pengguna dalam melacak status surat maupun dokumen yang sedang diproses. Pengguna dapat mengetahui tanggal pengiriman, tujuan surat, disposisi, serta riwayat dokumen secara lengkap. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna merasa informasi yang disajikan cukup akurat dan membantu proses administrasi. Risiko kehilangan dokumen juga menjadi lebih kecil dibandingkan penggunaan arsip fisik.

Tabel 3.2 Analisis Dimensi Information

Indikator	Temuan
Akurasi informasi	Baik
Kelengkapan informasi	Baik
Kemudahan memperoleh informasi	Baik
Relevansi informasi	Sangat baik

Berdasarkan hasil tersebut, kualitas informasi yang dihasilkan oleh SRIKANDI dinilai telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung aktivitas administrasi dan pengarsipan.

Economic (Ekonomi)

Dimensi Economic digunakan untuk melihat manfaat ekonomi yang diperoleh organisasi setelah implementasi sistem. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan SRIKANDI mampu mengurangi penggunaan kertas, tinta printer, map arsip, serta biaya distribusi dokumen. Sebelum implementasi sistem, sebagian besar surat harus dicetak dan dikirim secara fisik. Setelah penggunaan SRIKANDI, proses tersebut dapat dilakukan secara elektronik.

Selain menghemat biaya operasional, sistem juga mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan arsip fisik.

Tabel 3.3 Analisis Dimensi Economic

Indikator	Temuan
Pengurangan penggunaan kertas	Tinggi
Pengurangan biaya cetak	Tinggi
Efisiensi penyimpanan arsip	Tinggi

Efektivitas biaya operasional	Baik
-------------------------------	------

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi organisasi melalui pengurangan biaya administrasi dan pengarsipan.

Control (Pengendalian)

Dimensi Control berkaitan dengan keamanan dan pengendalian sistem.

Berdasarkan hasil observasi, SRIKANDI telah menerapkan mekanisme login akun pengguna sehingga akses terhadap dokumen dapat dikontrol sesuai kewenangan masing-masing. Sistem juga menyimpan riwayat aktivitas pengguna sehingga memudahkan proses pelacakan apabila terjadi kesalahan atau perubahan data.

Meskipun demikian, beberapa pengguna masih mengkhawatirkan kemungkinan gangguan sistem atau kehilangan akses ketika terjadi permasalahan jaringan internet.

Tabel 3.4 Analisis Dimensi Control

Indikator	Temuan
Keamanan akun	Baik
Pengaturan hak akses	Baik
Pelacakan aktivitas pengguna	Baik
Ketergantungan pada jaringan	Masih menjadi kendala

Berdasarkan hasil tersebut, aspek pengendalian telah berjalan dengan baik, namun ketersediaan jaringan dan infrastruktur teknologi masih perlu ditingkatkan.

Efficiency (Efisiensi)

Dimensi Efficiency digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh sistem. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasakan peningkatan efisiensi kerja setelah menggunakan SRIKANDI. Pencarian dokumen yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama kini dapat dilakukan dalam hitungan menit melalui fitur pencarian sistem.

Selain itu, proses disposisi dan distribusi surat menjadi lebih cepat karena tidak lagi bergantung pada perpindahan dokumen secara fisik. Namun demikian, pada tahap awal implementasi terdapat hambatan berupa adaptasi pengguna terhadap sistem baru. Beberapa pegawai merasa terbebani karena harus mempelajari prosedur kerja yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya.

Tabel 3.5 Analisis Dimensi Efficiency

Indikator	Temuan
Penghematan waktu kerja	Tinggi
Kemudahan pencarian arsip	Tinggi
Efisiensi proses surat menyurat	Tinggi

Indikator	Temuan
Adaptasi pengguna	Masih menjadi tantangan

Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat efisiensi yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan kendala adaptasi yang dialami pengguna.

Service (Pelayanan)

Dimensi Service menilai kualitas layanan yang dirasakan pengguna saat menggunakan sistem. Berdasarkan hasil wawancara, pengguna menilai bahwa SRIKANDI memberikan kemudahan dalam mengakses dokumen dan melakukan koordinasi administrasi. Sistem juga membantu meningkatkan keteraturan pengelolaan arsip karena seluruh dokumen tersimpan dalam satu platform. Meskipun demikian, beberapa pengguna mengharapkan peningkatan pada aspek antarmuka dan kemudahan penggunaan agar proses adaptasi pegawai baru dapat berlangsung lebih cepat.

Tabel 3.6 Analisis Dimensi Service

Indikator	Temuan
Kemudahan penggunaan	Cukup baik
Kepuasan pengguna	Baik
Dukungan terhadap pekerjaan	Sangat baik
Kemudahan belajar sistem	Perlu ditingkatkan

Matriks Ringkasan Analisis PIECES

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi SRIKANDI pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang, hasil analisis berdasarkan Framework PIECES dirangkum dalam matriks berikut.

Tabel 3.7 Matriks Ringkasan Hasil Analisis PIECES

Dimensi	Kelebihan	Kekurangan	Tingkat Prioritas
Performance	Mempermudah pengelolaan surat dan arsip digital	Sistem kadang lambat pada jam tertentu	Tinggi
Information	Informasi arsip lengkap, akurat, dan mudah ditelusuri	Belum semua pengguna memahami seluruh fitur informasi	Rendah
Economic	Mengurangi biaya kertas, tinta dan penyimpanan fisik	Membutuhkan dukungan perangkat dan jaringan internet	Sedang

Dimensi	Kelebihan	Kekurangan	Tingkat Prioritas
Control	Hak akses pengguna sudah terkontrol	Ketergantungan terhadap koneksi internet masih tinggi	Sedang
Efficiency	Mempercepat proses disposisi dan pencarian arsip	Adaptasi pengguna membutuhkan waktu	Tinggi
Service	Mendukung pekerjaan administrasi secara efektif	Antarmuka masih memerlukan penyederhanaan bagi pengguna baru	Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi dan arsip dinamis. Sistem memungkinkan proses surat menyurat dilakukan secara elektronik sehingga mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan implementasi SRIKANDI sebagai bagian dari transformasi digital pemerintahan telah mulai tercapai.

Pada dimensi Performance, sistem dinilai mampu menjalankan fungsi utama pengelolaan arsip dan persuratan dengan baik. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan akses pada waktu tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem telah berfungsi sesuai kebutuhan organisasi, kualitas infrastruktur pendukung masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan pengalaman penggunaan yang lebih optimal.

Pada dimensi Information, penelitian menemukan bahwa informasi yang disediakan sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna. Arsip dapat ditelusuri dengan mudah dan riwayat dokumen tersimpan secara sistematis. Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi arsip melalui SRIKANDI berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan informasi organisasi.

Dari sisi Economic, implementasi SRIKANDI berhasil mengurangi penggunaan kertas, tinta, serta kebutuhan ruang penyimpanan arsip fisik. Penghematan tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam transformasi digital dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi melalui efisiensi biaya operasional.

Dimensi Control menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian akses telah berjalan dengan baik. Penggunaan akun pengguna dan pembatasan hak akses membantu menjaga keamanan dokumen elektronik. Meskipun demikian, ketergantungan terhadap jaringan internet masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi ketersediaan layanan.

Pada dimensi Efficiency, manfaat yang paling dirasakan pengguna adalah percepatan proses disposisi dan pencarian dokumen. Sebelum menggunakan SRIKANDI, pencarian arsip sering dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu relatif lama. Setelah implementasi sistem, proses tersebut dapat dilakukan lebih cepat dan terdokumentasi secara sistematis.

Sementara itu, pada dimensi Service ditemukan bahwa sebagian besar pengguna merasa terbantu dengan keberadaan SRIKANDI. Akan tetapi, perubahan budaya kerja dari sistem manual menuju sistem elektronik masih menjadi tantangan. Temuan wawancara menunjukkan bahwa beberapa pegawai membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan prosedur kerja baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Information, Economic, dan Efficiency merupakan aspek yang paling kuat dalam implementasi SRIKANDI. Sebaliknya, dimensi Performance dan Service masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas infrastruktur, pelatihan pengguna secara berkala, serta penyediaan panduan penggunaan yang lebih sederhana menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan implementasi SRIKANDI di lingkungan Pemerintah Kota Palembang.

Tabel 4.1 Rekomendasi Perbaikan Implementasi SRIKANDI

Permasalahan	Rekomendasi
Sistem terkadang lambat	Optimalisasi server dan jaringan
Adaptasi pengguna masih rendah	Pelatihan dan pendampingan berkala
Pemanfaatan fitur belum maksimal	Penyusunan panduan penggunaan yang lebih sederhana
Ketergantungan internet	Penguatan infrastruktur jaringan
Kurangnya sosialisasi fitur baru	Program sosialisasi rutin kepada pengguna

Berdasarkan rekomendasi tersebut, peningkatan kualitas implementasi SRIKANDI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kombinasi perbaikan aspek

teknologi dan peningkatan kompetensi pengguna. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendukung keberhasilan transformasi digital pemerintahan sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dinamis di lingkungan Kantor Wali Kota Palembang.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Framework PIECES, implementasi SRIKANDI pada Bagian Perencanaan dan Keuangan Kantor Wali Kota Palembang secara umum telah berjalan dengan baik. Dimensi Information, Economic, dan Efficiency menunjukkan hasil yang paling positif karena mampu meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya operasional, serta mempercepat proses administrasi dan pengarsipan. Namun demikian, pada dimensi Performance dan Service masih ditemukan beberapa kendala berupa perlambatan sistem pada waktu tertentu serta kebutuhan peningkatan kemudahan penggunaan bagi pengguna baru.

Saran

Pemerintah Kota Palembang perlu melakukan peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan dan server guna meningkatkan stabilitas sistem. Selain itu diperlukan pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada pengguna agar pemanfaatan seluruh fitur SRIKANDI dapat berjalan lebih optimal

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., Adianto, & As'ari, H. (2022). Kebijakan inovasi dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan berbasis elektronik di Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Arief, A. (2021). Kajian Literatur (Systematic Literature Review): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). *Protek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 1–6.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* ((5th ed.)).
- Dwitawati, I. (2022). Implementasi gap analisis dari sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) pada Kabupaten Bener Meriah. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jintech.v3i1.1552>
- Indonesia., A. N. R. (2024). *Pedoman implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)*.
- Indonesia., P. R. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem*

Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

- Rusdy, R. M. I. R., & Flambonita, S. (2023). PENERAPAN SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK Oleh : *LexLATA Jurnal Ilmiah Dan Hukum*, 2(5), 218–239. <https://doi.org/10.28946/lexl.v5i2.2351>
- Setyorini, D. T., Supriyanto, & Sarpan. (2025). Implementasi sistem informasi arsitektur sistem pemerintahan berbasis elektronik (SIA SPBE). *Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Probolinggo*, 5(3), 1–14.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syam, U. K., Nur'iva, M. I., Rahayu, & H. (2025). Transformasi new public management menuju digital governance: Studi pada SPBE. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37090/73v77r54>
- Wardana, R., Nurdin, I., & Wargadinata, E. L. (2025). Agile governance dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan berbasis elektronik Kota Banda Aceh. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*.
- Whitten, J. L., & Bentley, L. D. (2007). *Systems analysis and design methods* ((7th ed.)).